HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG HIV/AIDS DENGAN SIKAP SEKS PRANIKAH PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI 9 SURAKARTA

Ratih Prananingrum, SST., M. Kes

D III Kebidanan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

ratihprananingrum@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Pengetahuan merupakan hasil tahu remaja tentang HIV/AIDS akan mengurangi seks pranikah. Sikap yang didasari dengan pengetahuan akan bersifat abadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah di SMP Negeri 9 Surakarta. **Metode.** Jenis penelitian deskriptif korelasional dengan desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 remaja dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Analisa data menggunakan chi square. **Hasil.** Pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebagian kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 31 orang (58,5%). Sikap responden tentang seks pranikah termasuk dalam kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 37 orang (69,8%). **Kesimpulan.** Ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Surakarta dengan nilai p value = 0,042 ($p < 0,05$).

Kata kunci : *pengetahuan, sikap, HIV/AIDS, Seks Pranikah*

ABSTRACT

Preliminary. Knowledge is the result of adolescent knowing about HIV / AIDS which will reduce premarital sex. Attitudes based on knowledge are timeless. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about HIV / AIDS and premarital sex attitudes at SMP Negeri 9 Surakarta. Method. This type of descriptive correlational research with research design using a cross sectional approach. Respondents in this study were 53 adolescents with the sampling technique using saturated sampling. Data analysis using chi square. Result. Some of the respondents' knowledge about HIV / AIDS was in the good knowledge category, namely as many as 31 people (58.5%). Respondents' attitudes about premarital sex were included in the unsupportive category, as many as 37 people (69.8%). Conclusion. There is a significant relationship between knowledge about HIV / AIDS and premarital sex attitudes in grade IX students at SMP Negeri 9 Surakarta with a p value = 0.042 ($p < 0.05$).

Keywords: *knowledge, attitudes, HIV / AIDS, premarital sex*

PENDAHULUAN

Masalah seks berkaitan dengan banyak masalah sosial, termasuk Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS, perilaku seksual beresiko, kehamilan pranikah, dan kekerasan seksual. Permasalahan HIV AIDS di Indonesia terjadi karena kurangnya informasi dan edukasi terbukti bahwa kaum remaja sudah melakukan hubungan seksual pada umur belasan,

sehingga tidak paham cara penularan HIV/AIDS dan melindungi dirinya. Keterbatasan akses dan informasi dan pelayanan kesehatan bagi remaja yang berdampak pada rendahnya pengetahuan HIV/AIDS yang benar dan menyeluruh di kalangan remaja. Remaja yang beranjak dewasa selama tahun 2002-2003 menunjukkan bahwa 40% tidak mengetahui bagaimana menghindari virus HIV (MDGs Indonesia, 2012).

Angka kejadian HIV/AIDS di Indonesia meningkat setiap tahunnya, sampai dengan Agustus 2010 jumlah penderita AIDS di Indonesia mencapai 21.770 kasus. Dari jumlah tersebut sebanyak 4.128 orang dinyatakan telah meninggal dunia. Profil kesehatan Jawa Tengah tahun 2009 angka penderita HIV/AIDS mengalami peningkatan yang sangat tajam. Pada tahun 2006 hanya ditemukan 14 kasus, tetapi tahun 2009 sudah mencapai 2290 penderita. Kasus tertinggi yaitu terdapat di kota Semarang dengan 401 kasus, disusul kabupaten Banyumas dengan 157 kasus, kota Surakarta 110 kasus.

Jumlah kumulatif kasus HIV/AIDS di kota Surakarta yang dilaporkan dari tahun 2003-2010 mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 hanya ditemukan 1 kasus, tetapi tahun 2010 menjadi 62 penderita (Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2010).

Hasil penelitian Yayasan Kusuma Buana yang dilakukan oleh Stephanie Creagh tahun 2004 menunjukkan bahwa sebanyak 10,3% dari 3,594 remaja di 12 kota besar di Indonesia telah melakukan hubungan seks bebas. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan survey pada tahun 2007 dengan hasil yang sangat mengejutkan, yaitu 63% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia pernah berhubungan seks, 21% diantaranya melakukan aborsi. Angka ini naik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (BKKBN, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 September 2020 di SMP Negeri 9 Surakarta terhadap delapan (8) siswa terdapat satu siswa (12,5%) mengetahui tentang HIV/AIDS, tujuh atau 87,5% tidak mengetahui tentang HIV/AIDS, tiga (3) tahun terakhir di SMP Negeri 9 Surakarta terjadi tiga (3) siswa yang hamil pranikah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Surakarta.

METODE

Desain penelitian menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu metode dimana data faktor resiko dan faktor efek yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Surakarta, Surakarta Tengah pada bulan September –

November 2020. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi di penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 9 yaitu 53 siswa. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel yaitu 53 siswa.

HASIL

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang HIV/AIDS pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Surakarta

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	31	58,5
Cukup	22	41,5
Kurang	0	0
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang HIV/AIDS adalah baik sebanyak 31 orang (58,5%).

2. Sikap tentang Seks Pranikah

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sikap tentang Seks Pranikah pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Surakarta

Sikap Seks Pranikah	Frekuensi	%
Tidak Mendukung	37	69,8
Mendukung	16	30,2
Jumlah	53	100

Sumber : Data Primer 2009

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak mendukung seks pranikah sebanyak 37 orang (69,8%).

3. Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Pranikah pada Siswa Kelas IX SMK Swadaya

Tabel 4.3 Hubungan Antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Pranikah pada siswa kelas IX SMK Swadaya

Pengetahuan	Sikap Seks Pranikah		Jumlah	χ^2	p
	Tidak Mendukung	Mendukung			
Baik	25 (47,2%)	6 (11,3%)	31 (58,5%)	4,159	0,041
Cukup	12 (22,6%)	10 (18,9%)	22 (41,5%)		
Kurang	0	0	0		
Jumlah	37 (69,8%)	16 (30,2%)	53 (100%)		

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dijelaskan dari data hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah dari sejumlah 53 responden yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 31 responden (58,5%). Dari 31 responden yang

mempunyai sikap tidak mendukung sebanyak 25 responden (47,1%). Sedangkan yang mendukung sebanyak 6 responden (11,3%). Responden dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 22 responden (41,5%) dari sejumlah itu yang mempunyai sikap mendukung sebanyak 10 responden (18,9%) dan yang tidak mendukung sebanyak 12 responden (22,6%).

Berdasarkan uji statistik menggunakan SPSS dengan rumus chi square didapatkan hasil terdapat Hubungan antara Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Pranikah pada siswa kelas IX SMP Negeri 9 Surakarta dengan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) dari hasil ini dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak hipotesis alternatif diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang HIV/AIDS

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 53 responden terdapat 31 responden (58,55%) mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang berasal dari proses pengideraan manusia terhadap obyek tertentu. Pengetahuan atau *kognitif* menjadi *domain* yang sangat penting dalam pembentukan sikap terhadap tindakan seseorang (*overt behaviour*) (Notoatmodjo, 2013). Pengetahuan responden tentang HIV/AIDS adalah kemampuan menjawab pertanyaan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala serta penularan dan pencegahan HIV/AIDS.

Pengetahuan dapat diperoleh dari media informasi, media cetak dan media elektronika. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 20011).

2. Sikap tentang Seks Pranikah

Sikap dari 37 orang (69,8%) mempunyai sikap tidak mendukung seks pranikah. Sikap merupakan perasaan mendukung dan perasaan tidak mendukung (Azwar, 2015). Menurut Notoatmodjo (2013), sikap adalah penilaian seseorang terhadap stimulasi atau objek. Menurut penelitian Wigati (2017), bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap remaja yang baik tentang HIV/AIDS. Hal ini dikarenakan pengetahuan sikap yang didasari oleh pengetahuan akan bersifat lebih langgeng atau lebih lama (Notoatmodjo, 2013).

3. Hubungan Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Seks Pranikah

Hasil ini ditunjukkan dengan data bahwa dari 37 responden yang mempunyai sikap tidak mendukung seks pranikah sebanyak 25 responden (47,2%) mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan hasil χ^2 hitung 4,159

dengan nilai p value = 0,042 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap remaja tentang seks pranikah. Semakin baik pengetahuan semakin baik pula sikap remaja tentang seks pranikah. Artinya, tidak setuju dengan perilaku seks yang dilakukan pranikah.

Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian Ratri Mei Restanti (2017), Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang HIV/AIDS dengan Sikap Terhadap ODHA di Kecamatan Gedongtengen Yogyakarta 2007. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS dikategorikan cukup baik dan sikap masyarakat terhadap ODHA sebagian besar negatif. Dan Penelitian yang serupa pernah dilakukan oleh Ike Nurochmawati (2009) dengan judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Kelas IX MAN Yogyakarta II Tahun 2009". Hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik dan mempunyai sikap positif (tidak mendukung) terhadap perilaku seks pranikah.

Pengetahuan yang baik cenderung akan menghindari perilaku seks pranikah, hal ini disebabkan karena remaja telah mengetahui bahaya dan dampak dari seks pranikah. Dalam kenyataan terdapat 6 responden (11,3%) dengan pengetahuan baik mempunyai sikap mendukung seks pranikah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti umur, sosial ekonomi, pendidikan dan sikap orang tua. Sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik namun sikapnya mendukung seks pranikah, anak yang lahir dalam keluarga dengan sosial ekonomi rendah, cenderung kurang mempunyai informasi yang kurang. Didukung juga dengan pola asuh dan sikap orang tua terhadap anak, pola asuh orang tua yang membebaskan anak cenderung mempunyai anak yang tidak terkendali. Menurut Azwar (2015), bahwa inkonsistensi atau ketidak sesuaian antara sikap dan perilaku sangat dimungkinkan antara lain oleh orientasi individu terhadap situasi pada suatu waktu.

Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2013) sikap ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor. Faktor predisposisi (*Predisposing Factor*) meliputi pengetahuan sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat. Faktor pendukung (*Enabling Factors*) meliputi lingkungan fisik seperti umur, status sosial ekonomi, pendidikan, sumber daya atau potensi masyarakat. Faktor pendorong (*Renforcing factor*) meliputi sikap dan sikap orang lain. Misalnya : sikap orang tua, suami, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden tentang HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 31 orang (58,5%).
2. Sikap responden tentang seks pranikah sebagian besar dalam kategori tidak mendukung yaitu sebanyak 37 orang (69,8%).
3. Ada hubungan signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap seks pranikah pada siswa kelas IX di SMP Negeri 9 Surakarta dengan nilai p value = 0,042 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka cipta
- Azwar, S, 2019. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BKKBN. 2016. *Serba-Serbi HIV/AIDS*. Jakarta : BKKBN
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009. *Profil kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Republik Indonesia, 2009. *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012. *Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2009*, Jawa Tengah
- Dinas Kesehatan Kabupaten Surakarta.2010. *Profil Kesehatan Kabupaten Surakarta Tahun 2010*. Surakarta
- Hidayana,IoM, I. 2014. *Seksualitas teori Dan Realitas*. Jakarta: FISIP UI
- Hidayat,Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- MDGs Indonesia, 2012. *Millenium Development Goals*, Jakarta
- Notoatmodjo,S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo,S, 2013. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnomo, Doni. 2010. *Pembelajaran Menurut Taksonomi Bloom*. Jakarta. [online]. www.ojimori.com. [26 September 2020]
- Riwidikdo, Handoko. 2019. *Statistik kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Sarwono,S.W. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Soekanto,S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Prakarsa

Sugiyono. Prof. Dr. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta